



Manfaat Manajemen Teknologi Informasi Di UMKM *Benefits of Information Technology Management in SMEs*

Iswanto¹, Zen Munawar², Novianti Indah Putri³, Hernawati⁴, Rita Komalasari⁵

^{1,4}Teknik Informatika, Informatika dan Ilmu Komputer, Universitas Nurtanio

^{2,5}Manajemen Informatika, Politeknik LP3I

³Teknik Informatika, Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

¹iswanto2020a@gmail.com, ²munawarzen@gmail.com, ³noviantiindahputri2021@gmail.com, ⁴dienhernawati@gmail.com,

⁵ritakomalasari@plb.ac.id

Abstract

Currently Information Technology is one of the most important components that must exist in the business environment, with information technology offering opportunities for companies that successfully take advantage of the advantages it offers. This presents a challenge when it comes to managing it and identifying its benefits and contribution to company results, as this needs to be done within the organization of micro, small and medium enterprises. This study discusses the benefits of information technology for better management in micro, small and medium enterprises. This research is research that aims to find answers to the question of how the benefits of using information technology can affect the management of micro, small and medium enterprises or not, or in other words whether the use of information technology leads to better management in small and medium industries or not. This study presents research results that identify the benefits of using information technology, challenges in managing it. This study focuses on micro, small and medium enterprises that invest the most in information technology. The statistical population includes micro, small and medium enterprises and the sample members are randomly selected. The necessary data and information was collected by distributing questionnaires among the participants and statistical analysis was carried out. The results show that the benefits of information technology affect the accessibility of new marketing tools for small and medium industries. The contribution of the research is to increase knowledge about the dimensions of the use of information technology, such as the relationship between micro, small and medium enterprises and information technology.

Keywords: information technology; SMEs; business performance; management

Abstrak

Saat ini Teknologi Informasi merupakan salah satu komponen terpenting yang harus ada dalam lingkungan bisnis, dengan teknologi informasi menawarkan peluang bagi perusahaan yang berhasil memanfaatkan keuntungan yang ditawarkannya. Hal ini menghadirkan tantangan ketika harus mengelolanya dan mengidentifikasi manfaat dan kontribusinya terhadap hasil perusahaan, karena hal ini perlu dilakukan dalam organisasi pada usaha mikro, kecil dan menengah. Penelitian ini membahas manfaat teknologi informasi pada manajemen yang lebih baik di usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana manfaat penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi pengelolaan Usaha mikro, kecil dan menengah atau tidak, atau dengan kata lain apakah penggunaan teknologi informasi mengarah pada pengelolaan yang lebih baik di industri kecil dan menengah atau tidak. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang mengidentifikasi manfaat dalam menggunakan teknologi informasi, tantangan dalam mengelolanya. Penelitian ini berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah yang paling banyak berinvestasi di bidang teknologi informasi. Populasi statistik meliputi usaha mikro, kecil dan menengah dan anggota sampel dipilih secara acak. Data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan dengan membagikan kuesioner di antara para peserta dan analisis statistik telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat teknologi informasi mempengaruhi aksesibilitas alat pemasaran baru untuk industri kecil dan menengah. Kontribusi dari penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang dimensi penggunaan teknologi informasi, seperti hubungan antara usaha mikro, kecil dan menengah dan teknologi informasi.

Kata kunci: teknologi informasi; umkm; kinerja bisnis; manajemen

1. Pendahuluan

Saat ini di dunia bisnis terjadi perubahan dengan kecepatan yang lebih cepat dan lebih cepat [1]. Secara umum, teknologi baru berdampak besar pada semua aspek kehidupan dan masyarakat global serta ekonomi sedang mengalami transformasi mendasar [2]. Teknologi internet yang sering diaplikasikan dalam bentuk basis Web semakin lama semakin dikembangkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan [3]. Teknologi bisa berkembang karena terdapat proses pengolahan data menjadi informasi. Data merupakan aset terbesar dari setiap organisasi bisnis dan pemeliharaan data yang tepat adalah perhatian utama setiap organisasi [4]. Masyarakat saat ini berubah dan menjadi masyarakat pengetahuan. Penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal yang biasa dalam semua aspek kehidupan [5]. Ini lebih bergantung pada teknologi baru, dengan ekonomi baru atau ekonomi pengetahuan, di mana pengetahuan dan informasi sangat penting dan merupakan faktor kunci produksi. Teknologi informasi telah dimanfaatkan untuk memantau, mendeteksi, melakukan peringatan dini, melakukan pencegahan dan pengendalian [6]. Dengan adanya teknologi, informasi ini mudah diakses [7]. Dalam hal ini, ide, proses, pengetahuan, dan informasi menjadi bagian perdagangan yang tumbuh dalam ekonomi pengetahuan. Dalam masyarakat informasi, perusahaan yang sukses di lingkungan menghasilkan barang dan jasa berteknologi tinggi dan mengubah usaha manusia, bahan dan sumber daya ekonomi lainnya menjadi produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan pelanggan [8]. Berkaitan dengan teknologi maka Usaha mikro kecil dan menengah sebagai bentuk usaha perlu melakukan transformasi ke bisnis digital. Transformasi bisnis digital adalah perubahan organisasi melalui penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja organisasi [9]. Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia [10]. Umumnya usaha kecil dan menengah untuk bisa bersaing dalam pemasaran usahanya maka perlu mengadaptasi proses bisnis menjadi bagian dari internet [11]. Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai harapan berkembang dan ukurannya bisa meningkat, umkm akan terus menjadi usaha bisnis yang produktif, dengan mengetahui bagaimana memanfaatkan peluang pasar di era globalisasi dengan ciri kebanyakan berbentuk bisnis digital [12].

Menurut UU No 2 Tahun 2008 tentang Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada bab iv kriteria pasal 6 sebagai berikut : Usaha mikro adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Pentingnya UMKM saat ini tidak dapat disangkal baik untuk negara maju maupun berkembang. Usaha kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) [13].

Penelitian sebelumnya tentang manajemen industri kecil dan menengah menunjukkan bahwa bahkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan pengendalian tidak dilakukan dengan baik di banyak industri semacam itu. Di banyak industri kecil dan menengah, manajemen keuangan sangat buruk, keputusan diambil dengan penundaan, fasilitas dan fasilitas pensiun tidak disediakan untuk pekerja, dan tidak ada perencanaan produksi yang pasti. Semua faktor ini menghambat pertumbuhan dan perkembangan industri kecil dan menengah.

Kurangnya pengetahuan dan pengalaman manajer yang memadai, kegagalan dalam pemilihan staf berdasarkan meritokrasi, tidak adanya dedikasi tanggung jawab kepada anggota, komitmen manajer yang tidak memadai dan kurangnya akses ke informasi, kegagalan dalam pemrosesan informasi yang tepat, dan sebagainya. adalah alasan utama untuk hambatan ini. Teknologi informasi dapat mengatasi banyak hambatan dalam pengelolaan organisasi. CRM, CIM, CAD, CAM, ERP, dan BI adalah alat yang dapat membantu para manajer dalam tugas manajerial.

2. Metode Penelitian

2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan sampel data dari populasi, dengan demikian akan diperoleh kontribusi yaitu manfaat teknologi informasi untuk manajemen. Selanjutnya menyampaikan berdasarkan latar belakangnya saat ini, yang bermanfaat untuk mengungkap pertanyaan pertama mengapa teknologi informasi bermanfaat pada manajemen. Penelitian ini berfokus pada manfaat penggunaan teknologi informasi untuk manajemen di usaha mikro ,kecil dan menengah.

Dalam bisnis dan organisasi adalah fungsi yang mengoordinasikan upaya orang untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin atau mengarahkan, dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuan. Resourcing meliputi penyebaran dan manipulasi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya teknologi, dan sumber daya alam. Populasi statistik termasuk semua industri kecil dan menengah. Besar sampel ditentukan dengan Tabel. Untuk meningkatkan validitas penelitian, dipilih 400 perusahaan umkm sebagai sampel dengan menggunakan random sampling

Tabel 1. Tabel Sampling

Sample	Populasi	Sample	Populasi	Sampel	Populasi
374	1500	253	760	107	145
373	2000	259	810	114	165
376	3000	264	840	117	175
381	4000	268	890	124	170
380	5000	275	940	126	185
383	7500	276	990	131	195

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Tabel 1 merupakan bagian dari tabel pengambilan sampel yang digunakan keperluan penelitian ini. Data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan. Untuk menilai validitas, Pertanyaan disebarkan kepada 30 anggota populasi yang belum terpilih sebagai sampel. Keandalan kuesioner juga dikonfirmasi oleh alpha Cronbach. Karena koefisien alfa yang dihitung lebih dari 60%, tidak ada item kuesioner yang dihilangkan.

Untuk menentukan validitas, 30 orang telah dipilih dari organisasi yang tidak termasuk dalam sampel dan diminta dari mereka untuk melengkapi kuesioner. Kemudian pertanyaan-pertanyaan 'koefisien alpha reliabilitas telah dievaluasi dan mengingat sampai saat ini koefisien reliabilitas lebih dari 60, tidak ada pertanyaan yang dihapus dan semua pertanyaan digunakan dalam penelitian. Jumlah α adalah 74,6.

Tabel 2. Laporan Dari Situasi Validitas Alat Penelitian

Alpha Cronbach	Count
746	4

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Perlu diperhatikan bahwa data yang diterima dari 30 usaha mikro, kecil dan menengah yang diberi kode telah dimasukkan ke software SPSS dan hasilnya bisa dilihat pada tabel 3, dan tabel 4.

Untuk menentukan validitas kuesioner telah diberikan kepada beberapa ahli dan isi dari setiap pertanyaan yang diajukan telah dikonfirmasi.

Kuesioner dikirim dan diterima dari anggota sampel melalui email. 385 kuesioner yang dikembalikan diterima untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut. Item kuesioner diberi kode dan dimasukkan ke dalam SPSS. Normalitas data diuji dengan uji Kolmogorov-

Smirnov. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga digunakan statistik deskriptif untuk menguji hipotesis.

Hasil analisis dalam SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ukuran Tendensi Sentral dan Distribusi Dispersi

	Number	Populasi	Standar deviasi	Kesalahan baku rata-rata
Manajemen	384	3620	0,7106	0,0353

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Untuk menguji hipotesis, diasumsikan bahwa jika rata-rata data yang diperoleh dari kuesioner sama dengan 3 atau lebih, maka hipotesis di atas terbukti.

H0: $\mu-3 = 0$ dan H1: $\mu-3 \neq 0$

Tabel 4. Uji Satu Sampel Manajemen

Nilai Tes = 3					
nilai-t	Derajat kebebasan	Nilai-P kedua sisi	Mean difference	Tingkat kepercayaan diri (95%)	
	n			Batasan rendah	Batasan tinggi
20,106	383	0,000	0,7415	0,687	0,861

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, nilai rata-rata dampak teknologi informasi terhadap industri kecil dan menengah secara signifikan lebih dari 3 dan nilai t hitung lebih dari 0 pada tingkat signifikansi 95%.

2.2. Perkembangan Teknologi Informasi

Secara global, teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam pembangunan ekonomi banyak negara di dunia. Berbagai metode telah digunakan untuk menilai dampak teknologi informasi pada industri kecil dan menengah. Kemajuan teknologi dan informasi juga telah mengembangkan kemampuan masyarakat [14]. Penerapan teknologi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan telah sangat meningkatkan kemampuan sistem [15]. Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

Teknologi informasi sebagai penanganan Informasi vokal, gambar, tekstual dan numerik dengan menggunakan peralatan berbasis mikro-elektronik dalam komputasi dan telekomunikasi. Hal ini jelas membawa keuntungan penyampaian informasi melalui sarana teknologi, karena hampir semua aspek pekerjaan kantor dapat ditangani dengan baik [16].

Penggunaan teknologi informasi telah meningkatkan layanan pengiriman, komunikasi, dan penjualan barang dan jasa dan dengan demikian meningkatkan kinerja organisasi yang diteliti. Teknologi Informasi sebagai kombinasi dari dua teknologi, komputasi dan tujuan utamanya adalah untuk mengirimkan representasi sinyal informasi antara lokasi yang jauh. Penggunaan teknologi informasi oleh industri kecil dan menengah

dapat menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik. Selama pertumbuhan lingkungan global yang kompetitif, ada tekanan yang cukup besar pada sebagian besar organisasi untuk membuat proses operasional, taktis, dan strategis mereka menjadi lebih efisien dan efektif. Sistem informasi (SI) adalah sekelompok komponen yang dapat meningkatkan daya saing dan mendapatkan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu berbagai organisasi telah memilih untuk menerapkan kelompok komponen ini pada asosiasi mereka [16]. Akibatnya, organisasi memutuskan untuk menerapkan sistem informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Sistem informasi telah menjadi area fungsi utama administrasi bisnis.

Teknologi membantu perusahaan mengubah diri dan mengembangkan bisnis mereka. Bain membantu klien yang memulai pertumbuhan atau perubahan besar yang sangat bergantung pada teknologi untuk mengidentifikasi keadaan teknologi informasi masa depan yang optimal, selaras dengan kebutuhan bisnis, dan kemudian bersama-sama mengembangkan cetak biru implementasi.

2.3. Manfaat Teknologi Informasi untuk Kinerja Bisnis

Teknologi Informasi (TI) telah dianggap sebagai salah satu komponen terpenting dalam lingkungan bisnis saat ini, menawarkan peluang bagi perusahaan yang berhasil memanfaatkan keuntungan yang ditawarkannya. Selain itu, mungkin sulit untuk mengenali apakah Penggunaan teknologi di perusahaan harus selalu dikaitkan dengan kebutuhan strategis dan operasional organisasi, sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, penggunaan ini harus mempertimbangkan konteks di mana organisasi berada, yang terdiri dari dimensi yang kami sebut di sini sebagai penggerak penggunaan teknologi informasi.

Penggunaan teknologi informasi saja tidak menentukan keberhasilan dan kinerja yang baik dari suatu organisasi; ada driver yang harus diperhatikan. Karakteristik pasar di mana organisasi beroperasi harus dipertimbangkan ketika menentukan penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari strategi dan proses mereka. Model, budaya, kebijakan, struktur, dan proses organisasi, termasuk evolusinya, harus dipertimbangkan saat menggunakan teknologi informasi, baik karena dipengaruhi atau memengaruhi penggunaannya. Terakhir, karakteristik teknologi informasi itu sendiri memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh organisasi terkait penggunaannya. Strategi dan operasi perusahaan harus mampu menangani tekanan bisnis dengan menawarkan tanggapan organisasi yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan mereka atau setidaknya kelangsungan hidup mereka di lingkungan bisnis baru. Tekanan pasar, persaingan, pelanggan, teknologi, dan hal-hal lain semacam itu menuntut tanggapan dari

organisasi, perbaikan proses, aliansi dan sistem strategis, dan lain-lain. Tanggapan tersebut juga mengubah pasar, dengan mengubah tekanan, peraturan, tanggung jawab sosial, aspek etika, dan masalah lainnya.

Individu menjadi lebih menuntut dan lebih bergantung pada penggunaan teknologi informasi. Situasi ini juga cenderung mempengaruhi sebagian besar karakteristik individu-individu ini sebagai profesional dan konsumen. Teknologi Informasi juga tunduk pada dinamika tekanan dan tanggapan. Pasar, organisasi, dan individu menuntut agar teknologi dikembangkan dan digunakan untuk menyelesaikan masalah mereka dan menawarkan inovasi yang diperlukan untuk menciptakan peluang baru. Pada saat yang sama teknologi Informasi menawarkan tingkat fungsionalitas yang tinggi dan sejumlah besar inovasi yang dapat atau tidak dapat diasimilasi oleh organisasi dan individu, meskipun asimilasi dan penolakan untuk berasimilasi membawa risiko. Dinamika ini memungkinkan munculnya lingkungan digital. Perspektif lingkungan ini diarahkan pada akses luas ke Internet, baik oleh perusahaan maupun individu, melalui konvergensi dan integrasi sarana yang digunakan dalam lingkungan ini.

2.4. Manfaat Teknologi Informasi untuk Manajemen

Manfaat teknologi informasi harus dipahami sesuai dengan perspektif, visi dan nilai yang dimiliki organisasi untuk teknologi ini dan yang menentukan tingkat penggunaan dan inovasi yang ditawarkan oleh penggunaan ini. Tantangan bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan tingkat transformasi yang akan mereka terima dan apa kontribusinya terhadap kinerja mereka. Perspektif saat ini adalah bahwa di mana arahan organisasi menyediakan informasi yang cukup dan penting untuk menyusun strategi dan untuk keberhasilan penggunaan teknologi informasi, pada saat yang sama strategi dipengaruhi dan diubah oleh teknologi informasi, yang menawarkan peluang baru untuk tindakan internal dan eksternal. , seringkali dengan cara yang revolusioner [17]. Adapun tantangan pengelolaan dan evaluasi teknologi informasi menjadi semakin kompleks karena investasi yang meningkat secara signifikan. Fungsi teknologi informasi telah didasarkan pada dirinya sendiri dan telah terbukti memiliki nilai strategis dan bisnis. Perhitungan hasil operasional seringkali lebih sederhana, tetapi untuk hasil strategis merupakan proses pengukuran yang kritis bagi perusahaan.

Tingkat rekayasa ulang bisnis yang dipimpin teknologi informasi mencakup eksploitasi lokal dari proses organisasi tertentu, integrasi internal proses dan area fungsional, perubahan dan desain ulang proses organisasi, integrasi eksternal dengan pemasok, pelanggan, dan mitra, serta perubahan. ruang lingkup bisnis yang disebabkan oleh perubahan cara menjalankan proses atau wilayah operasinya Implikasi

utama dari gagasan nilai teknologi informasi adalah bahwa manfaat nyata dari penggunaan teknologi informasi tidak dapat dirasakan secara langsung atau sebagai manfaat itu sendiri [18]. Hanya ketika teknologi informasi terintegrasi dengan sumber daya lain, terutama orang yang terlibat langsung dengan penggunaannya, beberapa manfaat atau nilai dapat dijamin, tetapi tidak ada cara standar untuk mencapai integrasi ini.

Manfaat teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai biaya, produktivitas, fleksibilitas, kualitas dan inovasi; manfaat ini dapat dipahami sebagai hadiah yang diberikan teknologi ini kepada organisasi. Namun, sama pentingnya dengan saat ini adalah bagaimana hal itu dimanfaatkan dalam kaitannya dengan kinerja bisnis. Gambar 1 menunjukkan manfaat ini dan memberikan contoh cara pengukurannya.



Gambar 1. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi
Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Manfaat harus ditentukan dan diukur oleh mereka yang meminta teknologi informasi dan oleh pengguna akhir dan harus ditekankan bahwa manfaat tersebut harus bermanfaat bagi bisnis dan digunakan khususnya dalam bisnis usaha mikro kecil dan menengah. Ketika perusahaan mengidentifikasi manfaat yang berasal dari penggunaan teknologi informasi, mereka perlu mengembangkan cara yang tepat untuk mengukur bagaimana manfaat ini sebenarnya membantu kinerja bisnis.

2.5. Kinerja Bisnis

Definisi yang jelas tentang strategi perusahaan dan arti kinerja untuk semua yang terlibat sangat penting, karena menghindari upaya yang dikeluarkan secara mandiri dan yang mungkin tidak menghasilkan hasil akhir yang diinginkan. Untuk memperoleh kinerja yang maksimal adalah masalah penyeimbangan tindakan dan bukan hanya optimalisasi satu variabel.

Kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada variabel internal maupun eksternal, dan interaksi ini mengarahkan perusahaan untuk menangani faktor-faktor penentu keberhasilannya dengan cara yang lebih tepat. Faktor atau ukuran kinerja utama, dapat memiliki berbagai dimensi sesuai dengan spesifikasi perusahaan.

Kinerja perusahaan tentunya dapat diukur dengan menggunakan beberapa dimensi [18].

Kinerja bisnis, menurut model Balanced Scorecard juga dapat dipahami memiliki empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses internal dan pembelajaran dan pertumbuhan [19]. Penggunaan teknologi informasi harus secara langsung berkontribusi pada kinerja bisnis dan karena itu diukur kontribusinya dan ketergantungannya pada perspektif ini, ini menjadi salah satu tantangan administrasi Penggunaan teknologi informasi.

Konsep faktor keberhasilan kritis sebagai dasar menyusun metode untuk mendefinisikan informasi manajemen. Penggunaan ini memiliki tiga aspek: (1) jika suatu faktor dianggap penting, ia harus mendapat perhatian dan investasi; (2) jika suatu faktor dianggap kritis dan mendapat perhatian dan investasi, itu harus disertai dengan informasi yang memungkinkan untuk dikendalikan, tindakan korektif yang diambil dan perbaikan yang dilakukan [20].

Dalam sistem pengendalian strategis berdasarkan metode faktor penentu keberhasilan, faktor-faktor kritis berasal dari pasar dan misi perusahaan, dan tidak mungkin faktor-faktor tersebut dikelola secara otomatis [21]. Metode ini menjelaskan proses bisnis kritis dan mengidentifikasi variabel kontrol kritis.

Balanced Scorecard tidak dianggap tepat untuk pengendalian strategis, karena tidak menyediakan informasi tentangnya. Situasi ini menjadi dasar untuk menciptakan hubungan antara faktor penentu keberhasilan dan perspektif Balanced Scorecard, sehingga memungkinkan penerapan strategi. Organisasi perlu mengevaluasi strategi mereka berdasarkan sistem kontrol strategis yang lebih formal ini, yang menyatukan keunggulan dari kedua model tersebut..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tantangan untuk menggunakan manfaat teknologi informasi telah berkembang karena peningkatan penggunaan dan kompleksitas yang disebabkan oleh inovasi teknologi, serta kompleksitas dan perubahan lingkungan internal dan eksternal organisasi itu sendiri dan pasar.

Tantangan tersebut dapat dipahami dengan faktor penentu keberhasilan administrasi teknologi informasi, terkait dengan fungsi administrasi ini. Dalam fungsi Perencanaan, faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dari manajemen puncak, penyelarasan strategis, penentuan prioritas dan proses estimasi yang berkaitan dengan teknologi informasi; dalam fungsi Organisasi, struktur organisasi dan partisipasi dalam organisasi; dalam fungsi Personalia, aspek sosial politik dan teknologi baru; dalam fungsi Manajemen, manajemen

teknologi informasi; dalam fungsi Kontrol, kontrol kinerja dan kualitas produk dan layanan teknologi informasi.

Mempertimbangkan aspek teknis dan sosial dari administrasi teknologi informasi, Dapat diidentifikasi dukungan manajemen puncak sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan utama administrasi ini. Dukungan oleh manajemen puncak ini harus mencakup partisipasi, keterlibatan, gaya manajemen, komunikasi, dukungan, dan komitmennya. Hubungan manajemen puncak dengan administrasi teknologi informasi merupakan faktor penentu dalam kualitas perencanaan teknologi informasi, visi teknologi informasi, keselarasan strategis, proses penentuan prioritas, proses manajemen, hubungan antara area teknologi informasi dan organisasi, serta aspek politik dan komitmen. Para eksekutif utama memiliki sikap yang berbeda terkait teknologi informasi yang konsisten dengan keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang cara mengelola teknologi ini. Empat sikap khas CEO (Chief Executive Officer) dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi: (1) skeptis (delegating skeptis); (2) dependen (manajer layanan yang bergantung pada informasi); (3) terlibat (pengadopsi langsung); dan (4) positif (terfokus secara positif) [22].

3.2. Pembahasan

Penggunaan teknologi digital telah dirasakan manfaatnya pada beberapa tahun terakhir [23]. Tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan alat kecerdasan buatan untuk menulis dan meninjau karya ilmiah adalah potensi alat ini digunakan untuk memanipulasi atau mendistorsi catatan ilmiah. Sangat dimungkinkan peneliti yang menggunakan alat kecerdasan buatan untuk membuat artikel palsu atau memanipulasi hasil eksperimen. Untuk mencegah penyalahgunaan tersebut, penting bagi peninjau dan editor untuk menyadari potensi penyalahgunaan alat kecerdasan buatan dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan integritas catatan ilmiah.

Organisasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai cara, sehingga mencari manfaat operasional dan strategis. Penggunaannya dapat diklasifikasikan mulai dari penerapan teknologi ini dalam proses perusahaan tertentu, integrasi internal proses dan area fungsional hingga integrasi eksternal dengan pemasok, pelanggan, dan mitra, dan penggunaan infrastruktur informasi publik dan komunikasi untuk melakukan bisnis di lingkungan digital. Manfaat bisnis yang ditawarkan oleh teknologi informasi, agar memiliki nilai nyata, harus berkontribusi pada kinerja bisnis. Dengan fokus ini, para eksekutif mengevaluasi perspektif kinerja bisnis mana yang paling signifikan bagi perusahaan dan mana yang paling bergantung pada teknologi informasi. Evaluasi menunjuk pada perspektif pelanggan, pembelajaran dan pengetahuan, dan keuangan sebagai

yang paling mewakili kinerja bisnis. Namun, perspektif proses internal adalah yang paling bergantung pada teknologi informasi dalam persepsi para eksekutif, khususnya

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dari penelitian, bahwa penggunaan teknologi informasi mengarah pada manajemen yang lebih baik di industri kecil dan menengah. Hal ini sangat berharga untuk industri usaha mikro, kecil dan menengah, karena menyebabkan perolehan keunggulan kompetitif, pengembangan organisasi, reaksi yang tepat terhadap pesaing, penggunaan peluang dan ancaman yang tepat, dan identifikasi kekuatan dan kelemahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan tentang pengenalan manfaat teknologi informasi pada usaha mikro, kecil dan menengah.

Manfaat penggunaan teknologi informasi harus memiliki ukuran yang menghubungkannya dengan kinerja bisnis dan memungkinkannya untuk dibenarkan dan terus dievaluasi. Langkah-langkah ini membentuk indikator yang dapat membentuk hubungan langsung atau tidak langsung antara penggunaan teknologi informasi dan kinerja bisnis. Kinerja bisnis karenanya akan menunjukkan kontribusi pengeluaran dan investasi di bidang teknologi informasi, meskipun kinerja ini akan selalu dicapai dan ditentukan sebagai fungsi dari variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu pasar, teknologi, organisasi dan individu.

Kedua instrumen untuk analisis dan elaborasi strategi dan proses penggunaan teknologi informasi dan bisnis, saling melengkapi satu sama lain, membentuk unit dasar yang mempertimbangkan semua dimensi yang relevan secara terpadu untuk keberhasilan administrasi teknologi informasi dan untuk menjamin keuntungan tersebut. diambil dari manfaat penggunaan teknologi informasi dalam kinerja bisnis.

Daftar Rujukan

- [1] N. I. Putri, M. I. Fudsyi, R. Komalasari, and Z. Munawar, "Peran Teknologi Informasi Pada Perubahan Organisasi dan Fungsi Akuntansi Manajemen," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 47–58, 2021.
- [2] T. Lucey, *Management Information Systems*, 9th ed. London, UK: Cengage Learning EMEA, 2004.
- [3] Z. Munawar, "Aplikasi Registrasi Seminar Berbasis Web Menggunakan QR Code pada Universitas XYZ," *Temat. - J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 6, no. 2, pp. 128–150, Dec. 2019.
- [4] N. I. Putri, R. Komalasari, and Z. Munawar, "Pentingnya Keamanan Data dalam Intelijen Bisnis," *J-SIKA| J. Sist. Inf. Karya Anak Bangsa*, vol. 2, no. 2, pp. 41–48, 2020.
- [5] Z. Munawar and D. Z. Musadad, "Penggunaan TIK untuk Bidang Pendidikan," in *Munuju Masyarakat Madani*, 2015, pp. 555–563.
- [6] Z. Munawar, "Manfaat Teknologi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19," *J-SIKA|Jurnal Sist. Inf. Karya Anak Bangsa*, vol. 3, no. 02 SE-Articles, pp. 53–63, Dec. 2021.
- [7] Y. Suharya, Y. Herdiana, N. Indah Putri, and Z. Munawar, "Sistem Rekomendasi Untuk Toko Online Kecil dan

- Menengah,” *Temat. J. Teknol. Inf. Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 176–185, 2021.
- [8] S. D. Beley and P. S. Bhatarkar, “The Role of Information Technology in Small and,” *Int. J. Sci. Res. Publ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–4, 2013.
- [9] N. I. Putri, Y. Herdiana, Y. Suharya, and Z. Munawar, “Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital,” *ATRABIS J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [10] S. Al Farisi, “Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *J. Din. Ekon. Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 73–84, 2022.
- [11] Z. Munawar, “Keamanan Pada E-Commerce Usaha Kecil dan Menengah,” *Temat. - J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–16, Jun. 2018.
- [12] N. Indah Putri, M. Ismirani Fudsy, D. Karmana, S. Muda Nasution, Z. Munawar, and B. Lesmana, “Peran Akuntan Dengan Kompetensi Teknologi Informasi Pada Umkm Di Era Globalisasi,” *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 208–221, 2022.
- [13] M. RI, *UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM*, no. 20. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI, 2008.
- [14] N. I. Putri, Y. Herdiana, Z. Munawar, and R. Komalasari, “Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa,” *J. ICT Inf. Commun. Technol.*, vol. 20, no. 7, pp. 53–57, 2021.
- [15] Z. Munawar, Y. Herdiana, Y. Suharya, and N. I. Putri, “Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19,” *Temat. J. Teknol. Inf. Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 160–175, Dec. 2021.
- [16] H. Khalid, H. Swift, and C. Cullingford, “The New Office Technology and Its Effects on Secretaries and Managers,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 7, no. 3, pp. 257–274, 2002.
- [17] M. N. Perez-Arostegui, “Exploring the relationship between information technology competence and quality management,” *BRQ Bus. Res. Q.*, vol. 18, no. 1, pp. 4–17, 2015.
- [18] N. Venkatraman, “Strategic Orientation of Business Enterprises: The Construct, Dimensionality, and Measurement,” *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 8, pp. 942–962, 1989.
- [19] R. S. Kaplan and D. P. Norton, *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press, 1996.
- [20] J. F. Rockart, “Chief Executives Define Their Own Data Needs,” *IT Manag.*, vol. 57, no. 2, pp. 81–93, 1979.
- [21] P. van Veen-Dirks and M. Wijn, “Strategic Control: Meshing Critical Success Factors with the Balanced Scorecard,” *Long Range Plann.*, vol. 35, no. 4, pp. 407–427, 2002.
- [22] E. H. Schein, “The role of the CEO in the management of change : the case of information technology,” 1989.
- [23] Z. Munawar, Y. Herdiana, Y. Suharya, and N. Indah Putri, “Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19,” *Temat. J. Teknol. Inf. Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 160–175, 2021.